

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENARI TARI PADDUPPA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DENGAN MENGGUNAKAN METODE DRILL PADA SISWA DI SMK NEGERI 1 MAKASSAR

Sastri

Keywords:

Application, audio-visual media, skills, Indonesia dance.

Kata Kunci:

Peningkatan, tari, metode drill.

Correspondence Author

*Program Studi
Pendidikan Sndratasik,
Jurusan Seni
Pertunjukan, Universitas
Negeri Makassar
astriSMA2000@gmail.com*

History Artikel

Receiced:

Revised:

Accepted:

Published:

ABSTRAK

SASTRI. 2022. Peningkatan Kemampuan Menari Tari Padduppa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Di SMK Negeri 1 Makassar. Skripsi. Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Dan Desain, Program Studi Pendidikan Sndratasik. Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd dan Dr. Jamilah, M.Sn)

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan proses pembelajaran tari padduppa pada kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan metode drill pada siswa di SMK Negeri 1 Makassar. Pada proses pembelajaran tari Padduppa pada kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan metode drill dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. (2) Mendeskripsikan hasil peningkatan menari tari padduppa pada kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan metode drill di SMK Negeri 1 Makassar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes keterampilan menari. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan, maka penelitian ini memiliki 2 tahap siklus yaitu siklus I dan siklus II. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Berdasarkan hasil pra tindakan diperoleh data persentase penilaian 13,3% dengan nilai rata-rata 5,13. Pada siklus I persentasi penilaian keterampilan menari siswi 53,3% dengan nilai rata-rata 7,0 dan pada siklus II persentase penilaian keterampilan menari siswi 80% dengan nilai rata-rata 8,8. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa penggunaan metode *drill* pada kegiatan ekstrakurikuler tari SMK Negeri 1 Makassar dapat meningkatkan keterampilan menari siswi.

Sastri: Peningkatan Kemampuan Menari Tari Padduppa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Di SMK Negeri 1 Makassar

ABSTRACT

SASTRI. 2022. Improving Padduppa Dance Ability through Extracurricular Activities Using the Drill Method for Students at SMK Negeri 1 Makassar. Thesis. Department of Performing Arts, Faculty of Art and Design, Sendratasik Education Study Program. Makassar State University (supervised by Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd and Dr. Jamilah, M.Sn)

This study aims to: (1) Describes the learning process of padduppa dance in extracurricular activities using the drill method for students at SMK Negeri 1 Makassar. (2) Describe the results of increasing padduppa dance in extracurricular activities using the drill method at SMK Negeri 1 Makassar. This research is an action research, so this research has 2 cycle stages, namely cycle I and cycle II. Data collection techniques in this study were observation, interviews, documentation and dance skills tests. The data analysis used is quantitative data analysis. Based on the results of the pre-action, the percentage of assessment data was 13.3% with an average value of 5.13. In the first cycle the percentage of students' dancing skills assessment was 53.3% with an average value of 7.0 and in the second cycle the percentage of students' dancing skills assessment was 80% with an average value of 8.8. The results of research conducted by researchers prove that the use of the drill method in dance extracurricular activities at SMK Negeri 1 Makassar can improve students' dancing skills.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi agar tumbuh menjadi insan yang bermutu tinggi serta berkarakter, hal itu tercantum pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Indonesia pasal 3 yaitu "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa".

Pendidikan menjadi sebuah proses pengembangan dan pertumbuhan siswa yang dilakukan oleh guru atau orang-orang yang dapat digunakan sebagai subjek belajar dengan harapan siswa mampu berjalan sesuai dengan apa yang dicita-citakan, melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga tujuan dari pendidikan mudah tercapai.

Pendidikan adalah bagian terpenting dari kehidupan setiap manusia. Pendidikan secara formal biasanya proses pengajaran dan pembelajaran yang terjadi melalui hubungan antara pendidik dan peserta didik. Pendidik harus mengambil bagian yang berfungsi sebagai fasilitator yang membantu bekerja dengan siswa dalam pembelajaran, terutama saat memberikan materi hipotetis dan bermanfaat. praktek.

Pendidikan ini juga merupakan sebagai acuan dalam menyelenggarakan aktivitas-aktivitas sehingga segala proses yang terjadi bisa terarah. Salah satu aktivitas pendidikan yang dimaksud adalah proses belajar mengajar di sekolah. Pembelajaran di sekolah terdapat dua jenis yaitu pembelajaran teori dan pembelajaran praktek. Antara kedua jenis tersebut perlu adanya keseimbangan. Keseimbangan dalam peningkatan pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu antara teori dan praktek. Dimana, sebelum siswa melakukan praktek, maka terlebih dahulu diberikan pemahaman secara teori yang juga mencakup prosedur dari apa yang akan

dipraktekkan nantinya. Sehingga jika terjadi keseimbangan antara keduanya, maka bisa meningkatkan kecerdasan kinestetik pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMKN 1 Makassar, Dalam hal ini observasi berupa wawancara yang dilakukan terhadap guru seni budaya dan beberapa siswa, banyak siswa yang merasa antusias terhadap seni khususnya materi tari.

Salah satu cara dalam meningkatkan peran menari siswa di Sekolah SMK Negeri 1 Makassar dengan melalui metode drill yang sangat mendukung sekali dalam upaya tersebut dikarenakan, dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari paduppa banyak menggunakan teknik/kemampuan atau skill.

Manfaat dari metode *Drill* ini siswa dapat mengembangkan kemampuan dengan baik menggunakan cara melihat dan mendengarkan audio serta juga dapat melatih kemampuan sensorik dan motoric anak yang berpengaruh baik dalam kemampuan keterampilan anak dengan harapan meningkatkan rasa percaya diri, melatih kemampuan anak dalam seni tari.

Tari Paduppa merupakan sebuah tarian yang menggambarkan bahwa orang bugis kedatangan atau dapat dikatakan sebagai tari selamat dari Suku Bugis. Orang Bugis jika kedatangan tamu biasanya menghidangkan bosara seperti tanda kehormatan yang berisikan kue-kue khas masyarakat Bugis seperti cucuru, songolo, bandang-bandang, kue 17 lapis. Bosara sendiri merupakan piring khas suku bugis Makassar di Sulawesi Selatan. Bahan dasar bosara berasal dari besi dan dilengkapi dengan penutup khas seperti kobokan besar, yang dibalut kain berwarna terang, seperti warna merah, biru, hijau, atau kuning, yang diberi ornament kembang keemasan disekelilingnya. Tari Paduppa ditarikan oleh para gadis-gadis cantik yang berjumlah ganjil dan sering ditarikan untuk menjamu orang terhormat, menyambut tamu, pesta adat, dan pesta perkawinan. Busana yang digunakan dalam Tarian Paduppa adalah baju bodo (pakaian adat bugis), sarung sutra,

Sastri: Peningkatan Kemampuan Menari Tari Padduppa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Di SMK Negeri 1

Makassar

lengkap dengan aksesorisnya (bando bunga, anting, gelang serta kalung). Sebagai musik pengiringan Tari Paduppa menggunakan alat musik gendang Makassar, pui-pui, suling, serta kecapai. Kegiatan Ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya kesenian, berbagai macam keterampilan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan sekolah lain bisa saling berbeda variasinya, bisa ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah. Sama halnya yang terjadi di SMKN 1 Makassar, kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah tersebut kurang efektif atau tidak berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan (action research). Penelitian tindakan adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada suatu kelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan hingga tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang baik.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Zainal Arifin (2012:211) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Bahwa kenyataannya, penelitian tindakan dapat dilakukan baik secara grup maupun individual dengan harapan pengalaman mereka dapat ditiru atau diakses untuk memperbaiki kualitas kerja orang lain.

Secara praktis, penelitian tindakan pada umumnya sangat cocok untuk meningkatkan kualitas subjek yang hendak diteliti. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Deskriptif yaitu

bentuk penelitian yang berfungsi untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting social untuk eksplorasi dan klarifikasi, yang terbentuk dengan cara mendeskripsikan suatu fenomena peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia. Sedangkan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2016: 8).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang akan dilakukan dengan memberikan suatu tindakan yang diselenggarakan pada kegiatan ekstrakurikuler tari dengan berupaya menerapkan suatu metode. Melalui Penelitian Tindakan ini peneliti menentukan cara untuk mencapai tujuannya menggunakan Metode Drill dalam meningkatkan keterampilan gerak tari siswi dalam menari.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang akurat, yaitu sebagai berikut :

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Tes Praktek
- d. Dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran Gerak Tari Paduppa Menggunakan Metode Drill Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMK Negeri 1 Makassar

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya pada bab III tentang metode penelitian, penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dimana jika pada siklus pertama belum memenuhi tujuan yang ingin dicapai, maka akan dilanjutkan dengan tindakan siklus II. Adapun proses latihan dilakukan pada beberapa siklus, pada siklus I terlaksana dalam 4 kali pertemuan. Dimana setiap pertemuan terlaksana 1 minggu 2 kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh kepala sekolah yaitu hari rabu dan kamis. Dengan durasi waktu pelatihan 2x60 menit atau 2 jam, pelatihan dilaksanakan pada pukul

Sastri: Peningkatan Kemampuan Menari Tari Padduppa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Di SMK Negeri 1

Makassar

15.00-17.00 WITA. Latihan tari Paduppa kegiatan ekstrakurikuler tari ini diikuti oleh s kelas X dengan jumlah 5 orang, siswi kelas dengan jumlah 4 orang dan siswi kelas XII der jumlah 6 orang, jadi jumlah semua siswi y mengikuti pelatihan pada kegiatan ekstrakurik tari ini berjumlah 15 orang siswi. Adapun pr pelatihan pada tindakan siklus I dapat dijela sebagai berikut:

Siklus I

Penelitian pada siklus I ini, dilakukan sebar dua kali pertemuan tindakan mengenai pene model pembelajaran, diterapkan pada pert satu sampai empat dan selanjutnya 1 pertemuan lima digunakan untuk tes unjuk k (uji praktek) dari apa yang telah dipelajari siswa selama penelitian berlangsung di siklus I

1. Perencanaan (planning)

Tahap perencanaan (planning), pada lat menggunakan metode drill pada siklus 1 p dipersiapkan beberapa hal dengan sebaik mun agar pelaksanaan proses latihan dapat berj sesuai dengan baik dan mencapai keberhas. Peneliti harus menyiapkan RPK (Ren Pelaksanaan Kegiatan) bertujuan untuk panc peneliti sebelum melaksanakan proses lati merumuskan tujuan yang harus dicapai der siswi, dan menentukan gerak atau langkah y harus dikerjakan untuk menghindari kesalahan

Sebelum melakukan latihan peneliti terl dahulu menyampaikan materi latihan yaitu Paduppa, dengan menyampaikan tujuan lat tari Paduppa, menyampaikan dengan j keterampilan secara spesifik, keterampilan g tari sesuai dengan iringannya, keterampilan g tari dengan penghayatan dan pengekspresiar meenyampaikan ragam gerak atau langkah y harus di kerjakan yaitu pada pertemuan prt akan diajarkan dua ragam gerak tari Paduppa.

2. Langkah pelaksanaan latihan

a). Pertemuan I

Pertemuan pertama pemberian materi lat gerak tari Paduppa dengan menggunakan me drill dengan cara yaitu:

1). Peneliti melakukan olah tubuh der semua siswi.

2). Memperagakan ragam gerak tari Padu yang pertama yaitu *Marellau doa* (meminta dengan hitungan, secara berulang – ulang sar siswi paham.

3). Siswi melakukan ragam gerak pert

dengan berkelompok secara berulang – ulang sampai siswi paham. Begitupun pada ragam gerak yang kedua yaitu *Madduppa* (menyambut atau menjemput). Pada pertemuan pertama ini diajarkan untuk pencapaian aspek wiraga.



Gambar 4.2 : Proses olah tubuh sebelum melakukan latihan menari

Dokumentasi : (Sastri, 5 juli 2022)

Pertemuan pertama dilakukan pada 5 juli 2022 tepatnya pukul 15.00-17.00 WITA di Lapangan SMK Negeri 1 Makassar. Latihan diawali dengan melakukan olah tubuh terlebih dahulu. Pada pertemuan pertama peneliti mengajarkan 2 ragam gerak tari Paduppa yaitu *Marellau doa* dan *Madduppa* dengan menggunakan metode driil dengan cara yang pertama yaitu, Siswi diajarkan untuk pencapaian aspek *Wiraga* yaitu ditunjukkan dengan kemampuan siswi dalam memperagakan ragam gerak tari dengan tehnik yang baik dan benar berupa kelenturan dalam melakukan gerakan tari, keseimbangan tubuh dalam melakukan gerak tari dan ketepatan dalam melakukan gerak tari.

Proses latihan peneliti memberikan materi dengan cara memperagakan pola-pola gerak dan rincian gerak berdasarkan motif-motif gerak. ragam gerak yang pertama yaitu, *Marellau doa* (meminta doa) dengan melakukan gerak tangan kanan memegang bosara kurang lebih satu jengkal didepan dada dan tangan kiri memegang sarung/*kingking lippa'* dengan melakukan langkah kaki *tippa'na* kedepan diikuti putaran tangan kiri dan kanan dari depan dada ke samping badan lalu kembali ke depan dada seperti posisi semula.

Proses awal pelatihan pada ragam pertama dilakukan berdasarkan hitungan yang mengacu pada

Sastri: Peningkatan Kemampuan Menari Tari Padduppa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Di SMK Negeri 1

Makassar

musik tari. Peneliti beberapa kali mengu-
ragam gerak pertama sebanyak 3x der
hitungan 3x8 sampai siswi benar-benar pa
juga mengajarkan cara kingking lipa' yang b
dan cara tippa'na yang benar. Kemudian s
mempraktekkan ragam pertama tersebut bes
hitungannya dengan mengikuti peneliti y
mempraktekkan ragam pertama didepan s
dengan hitungan 3x8. Lalu peneliti meny
siswi berlatih sendiri tanpa dipraktekkan
peneliti dengan berjalan masuk sesuai der
ragam gerak secara berkelompok sar
hitungan 3x8, yang diamati oleh peneliti, ter
siswi serius melakukan ragam gerak ters
sambil mengikuti hitungan dan arahan
peneliti. Pada ragam gerak pertama ini dilak
sebanyak 3x oleh siswi dengan hitungan
Sebelum melanjutkan ragam kedua pen
menyuruh siswi untuk beristirahat sejenak.

Ragam kedua selanjutnya *Maddu*
(menjemput atau menyambut), dengan posisi
kanan ke depan lalu melakukan jong
menyimpan bosara dan tangan kembali ke de
dada dengan posisi ujung jari di atas tar
menghadap ke kiri. Selanjutnya diikuti tar
kiri mengayun dari samping badan kede
dengan posisi akkaleo lanjut serong belak
dengan posisi anganni berakhir dengan po
ujung jari atas dan kembali ke depan dada akk
disamping tangan kanan. Kemudian pen
menyuruh siswi untuk mengikuti pen
melakukan gerakan tersebut dengan hitungan
setelah kedua ragam gerak tari Paduppa t
diajarkan selanjutnya peneliti mempraktek
ragam gerak pertama dan ragam gerak ke
bersama siswi. Setelah latihan selesai per
memberikan motivasi kepada siswi agar lebih
mengikuti latihan ini.

b). Pertemuan II

Pertemuan kedua pemberian materi latihan
Paduppa menggunakan metode drill dengan
yaitu:

1). Peneliti memperagakan ragam gerak y
ketiga yaitu *Mappakaraja* (sebuah proses da
memuliakan atau menganggungkan seseor
yang dianggap penting). beberapa kali sar
siswi paham.

2). Kemudian melakukan ragam *Mappaka*
bersama sama dengan siswi secara berulang-u
dengan hitungan 2x8, apabila siswi be
menguasai atau belum paham dengan ger
yang diberikan maka akan terus diulang sar
siswi bisa melakukannya.

3). Kemudian siswi mengulang ragam
Mappakaraja secara berkelompok tanpa didampingi
oleh peneliti, memperagakan ragam tersebut dengan
teman kelompoknya yang berjumlah 5 orang siswi.
Pada pertemuan kedua ini siswi diajarkan untuk
pencapaian aspek Wiraga dan Wirama. 4). Peneliti
memperagakan kembali ragam gerak pertama
sampai ketiga beserta iringannya.

5). Kemudian melakukan bersama-sama dengan
siswi secara berulang-ulang sampai siswi paham.

6) lalu siswi melakukannya secara berulang-
ulang dengan berkelompok.

Tanggal 6 juli 2022 pukul 15.00 - 17.00 WITA.
Sebelum melanjutkan ragam gerak berikutnya
terlebih dahulu siswi melakukan olah tubuh serta
dilakukan pengulangan ragam gerak yang telah
diberikan pada pertemuan pertama yaitu ragam
Marellau doa dan *Madduppa* dilakukan 1x dengan
hitungan 7x8. Setelah pengulangan gerak telah
dilakukan oleh siswi. selanjutnya peneliti
menyampaikan ragam gerak yang akan diajarkan
pada pertemuan kedua ini yaitu ragam gerak
Mappakaraja. Pada proses latihan peneliti
memperagakan pola-pola gerak dan rincian motif-
motif ragam gerak *Mappakaraja*, Dengan posisi
tangan kiri di ayun dari samping badan dengan
posisi ujung jari bawah kedepan posisi ujung jari
atas sejajar bahu telapak tangan menghadap
kedepan demikian juga dengan tangan kanan sejajar
pinggang dan kedua tangan diayun ke arah kiri
sentuhan jari tengah telapak tangan menghadap ke
atas lalu kembali ke samping badan. Gerak ini juga
dilakukan jua ke arah kanan dan kembali
mengambil bosara dengan perlahan berdiri dengan
posisi awal dan siap melakukan gerak selanjutnya.

c. Pertemuan III

Pertemuan ketiga pemberian materi latihan tari
Paduppa dengan menggunakan metode drill dengan
cara yaitu

1) menyuruh siswi mempraktekkan ragam gerak
yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya
dari ragam gerak yang pertama sampai keempat
berserta iringannya secara berkelompok dengan cara
bergantian berkelompok.

2) kemudian melanjutkan ragam gerak keempat
yaitu ragam *Manggampo* (menabur), peneliti
memperagakan ragam tersebut dengan hitungan
beberapa kali. 3) melakukan ragam *Manggampo*
bersama-sama dengan semua siswi.

4) Mempraktekkan ragam *Manggampo* dengan
musik iringannya langsung bersama-sama dengan
siswi secara berulang-ulang sampai siswi paham

Sastri: Peningkatan Kemampuan Menari Tari Padduppa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Di SMK Negeri 1

Makassar

tempo musik iringannya.

5) siswi melakukan ragam *Manggampo* der teman kelompoknya dengan diamati oleh pen Pada pertemuan ketiga ini siswi diajarkan u pencapaian aspek Wiraga, Wirama dan Wirasa

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada, 15 2022 pukul 15.00-17.00 WITA. Seluruh s hadir tepat waktu, dengan penuh semangat siswi mengikuti pertemuan ketiga ini, sebe memulai aktivitas latihan seperti biasa 1 pertemuan sebelumnya, hal pertama yang h dilakukan yaitu melakukan olah tubuh. Sebe melanjutkan materi ragam gerak selanju³. peneliti melakukan pengamatan pada tiga ra gerak tari Paddupa yang telah diajarkan 1 pertemuan pertama dan beserta iringannya y dilakukan 2x oleh siswi. Selanjutnya pen menyampaikan materi ragam gerak yang a diajarkan pada pertemuan ketiga y *Manggampo*.

Proses pemberian ragam gerak kee peneliti memperagakan pola gerak dan n ragam gerak *Manggampo*, dengan melaku langkah kaki *Tippa'na* ke depan sai memindahkan bosara ke tangan kiri di de dada lalu tangan kanan ke samping badan se bahu dengan sentuhan jari tengah *Akka* selanjutnya tangan kanan ke bosara lalu men ke arah depan, serong kanan dengan sentuhan tengah dan kembali sejajar bahu dengan g *Akkaleo*. Gerak ini dilakukan ke empat arah r angin, setelah penari kembali menghadap depan dan bosara berpindah ke tangan ka untuk melakukan gerakan selanjutnya. Pen memperagakan 2x dengan hitungan 4x8 peneliti juga memperagakan dengan m iringannya 2x. Kemudian menyuruh siswi u bersama-sama melakukan ragam g *Manggampo* 2x dengan iringannya. Sebe melanjutkan ragam selanjutnya siswi diberi w untuk beristirahat.

Ragam gerak kelima peneliti kem memperagakan pola dan motif gerak ra *Massimang* (pamit), dengan gerakan langkah kanan ke depan lalu level rendah (jongk menyimpan bosara dan tangan kanan ke de dada dengan posisi ujung jari atas telapak tar menghadap ke depan diikuti tangan kiri di e dari samping bawah ke atas sejajar telinga der *Akkaleo* sambil berdiri dan kembali *Kingking i* Selanjutnya kaki kanan melangkah ke depan tangan kanan diayun ke samping kanan se bahu dengan lalu kembali ke depan dada dii kaki kiri melangkah ke depan, kemudian tar

kiri silang di atas tangan kanan dan kedua tangan di ayun samping dengan lepas pada posisi ujung jari atas bersamaan dengan kaki kanan dan kiri mundur mengikuti gerak tangan, selanjutnya level rendah dengan tangan kanan ke samping dengan sentuhan jari tengah diikuti tangan kiri ke samping badan sentuhan jari tengah lalu ke dua tangan ke depan bahu dengan posisi tangan sentuhan jari tengah menghadap ke atas dan kembali ke samping badan. Ragam ke 5 ini dilakukan 2x lalu mengambil bosara untuk melakukan ragam satu dan langkah kaki *Tippa'na* sebagai akhir pada tari Padduppa.

d. Pertemuan IV (Observasi/ Evaluasi)

Pertemuan ketiga pemberian materi pelatihan tari Padduppa dengan menggunakan metode drill dengan cara yaitu

1) sebelum mengajarkan ragam gerak yang terakhir siswi disuruh mempraktekkan ragam gerak pertama sampai ragam gerak yang terakhir beserta iringannya secara berulang berkelompok.

2) kemudian peneliti mempraktekkan ragam gerak yang terakhir yaitu *Massimang* dengan hitungan juga dengan musik iringannya beberapa kali.

3) kemudian siswi mempraktekkan ragam tersebut satu persatu (individu) secara berulang-ulang.

4) siswi disuruh menampilkan semua ragam gerak tari Padduppa beserta iringannya secara bersama-sama kemudian berkelompok.

Tanggal 16 juli 2022 pukul 15.00-17.00 WITA dilakukan pertemuan keempat. Sebelum diberikan materi selanjutnya siswi melakukan olah tubuh. Setelah olah tubuh selesai, dilanjutkan dengan pengamatan ragam gerak yang telah diberikan pada pertemuan pertama sampai pertemuan kelima dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana mereka menghafal gerakan yang telah diajarkan. Siswi mempraktekkan ragam gerak pertama sampai ragam kelima 2x dengan musik iringannya.

Pertemuan keempat ini juga dilakukan observasi sekaligus evaluasi.

Observasi dan evaluasi dilakukan untuk melihat penguasaan gerak tari pada siswi, kemudian dilakukan penilaian terhadap pencapaian aspek yang meliputi aspek wiraga, wirama, dan wirasa dengan indikator yang telah ditentukan pada indikator penilaian. Evaluasi dilakukan berkelompok satu kelompok terdiri dari 4 orang siswi dengan pengambilan nilai secara individu. Adapun aspek dan indikator penilaian tes prakter untuk

Sastri: Peningkatan Kemampuan Menari Tari Padduppa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Di SMK Negeri 1

Makassar

mengetahui peningkatan kemampuan siswi ial:

- Aspek *Wiraga* ditunjukkan pada kemamp siswi dengan memperagakkan mempraktekkan ragam gerak tari padu dengan teknik yang baik, berupa kelentu keimbangan, dan ketetapan dalam melaku setiap ragam gerak tari dan gerak tubuh y baik sesuai dengan apa yang telah di peli dan diajarkan.
- Aspek *Wirama* ditunjukkan pada kemamp siswa dalam memperagakkan mempraktekkan gerak tari sesuai dengan te iringannya dan paham terhadap perpindah perpindahan setiap ragam gerak.
- Aspek *Wirasa* ditunjukkan pada kemamp siswa dalam memperagakkan mempraktekkan gerak tari Paduppa terh dengan penghayatan dan pengekspresian y baik. Berikut table indikator penilaian praktek:

	Nama Siswa	Aspek	
		W	
	Jihan Aulia	3	
	Annissa Aulia S	3	
	Nurul Mutmainn	3	
	Tryindahyanty A	4	
	Sitti Indah Sari	3	
	Adelia Fitri Gani	3	
	Nurfadillah	2	
	Widya	2	
	Regina	3	
	Kiki Amelia	3	
	Dian Septiriani	2	
	Astriani Anggun	4	
	Hafizah	2	
	Nova Safitri	3	
	Nadiah	2	

Tabel 4.1 : Penilaian tes praktek keterampilan pada siklus I

dilaksanakan pada siklus I dapat disimpulkan bahwa beberapa siswi masih kurang mampu melakukan tari Padduppa dengan tehnik yang baik berupa kelenturan, keseimbangan dan ketepatan dalam melakukan pola-pola dan motif-motif gerak tari pada setiap ragamnya, terlihat beberapa siswi yang masih kurang dalam kelenturan dan keseimbangan gerak, juga masih ada siswi yang melakukan gerak tari Padduppa dengan tidak tepat. Dalam hal melakukan gerak tari Padduppa dengan iringannya masih kurang, terlihat beberapa siswi masih kurang paham terhadap tempo iringan tari dan perpindahan-perpindahan gerak dengan iringannya.

Penghayatan atau penjiwaan dan pengekspresian pada tari Padduppa masih sangat kurang. Maka dari itu perlu dilaksanakan tindakan pada siklus II untuk memperbaiki kesalahan dan kesulitan yang dialami oleh siswi pada proses latihan tari padduppa pada siklus I.

Peneliti melaksanakan tindakan siklus II atas dasar,

1). Pada siklus I peneliti melakukan pelatihan pada sore hari jam 15.00 - 17.00 WITA yang menyebabkan siswi kurang perhatian pada saat peneliti memperagakan materi latihan, akibat dari kelelahan setelah belajar.

2. Pertemuan pada siklus satu yang masih kurang sehingga perlu dilaksanakan siklus II untuk memperbaiki kesalahan dan kesulitan yang dialami oleh siswi.

3). Pengulangan setiap ragam gerak pada siklus I masih kurang sehingga belum tercapai pencapaian aspek wiraga, wirama dan wirasa.

b. Tindakan Siklus II

1. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II menggunakan metode drill perlu dipersiapkan beberapa hal dengan baik agar dapat mencapai keberhasilan yaitu peningkatan keterampilan gerak tari Padduppa pada siswi. peneliti mempersiapkan RPK (Rencana Pelaksanaan Kegiatan) bertujuan untuk panduan peneliti didalam melaksanakan penelitian, Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswi, Melakukan langkah-langkah perbaikan.

Fase pemberian latihan peneliti menyampaikan tujuan diaksanakannya siklus II atau penambahan jadwal latihan yaitu untuk melakukan tindakan perbaikan dan pendalaman latihan tari Padduppa yang dilakukan secara berulang-ulang agar latihan tari yang dilakukan oleh siswi semakin terbiasa dan terampil serta untuk memperbaiki kesalahan

4. Fase Mempertanggungjawabkan Latihan (Refleksi)
 Dari hasil pengamatan dan evaluasi yang t

Sastri: Peningkatan Kemampuan Menari Tari Padduppa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Di SMK Negeri 1

Makassar

serta kesulitan gerak yang dialami oleh siswi 1 setiap ragam gerak tari Padduppa, sehir keterampilan gerak tari siswi dapat menin dari siklus I ke siklus II. Sebelum melaku latihan, peneliti menyampaikan kembali ten tari Padduppa, menyampaikan kembali ra gerak tari Padduppa dari awal sampai a ragam gerak dan menyampaikan indic pencapaian yang harus dicapai oleh siswi y aspek wiraga, wirama dan wirasa serta indic penilaian.

2. Langkah Pelaksanaan Latihan

Pelaksanaan tindakan siklus II terlak dengan 4 kali pertemuan. Setiap pertem terlaksana 1 minggu 2 kali setiap hari rabu kamis pada sore hari pukul 15.00-17.00 WI tempat latihan di lapangan. Langkah-lang perbaikan sebagai berikut:

a. Pertemuan I

Pertemuan pertama pada siklus II peneliti melakukan latihan menggunakan me drill dengan cara yaitu mengamati ragam g yang mana masih kurang atau yang masih be dikuasai oleh siswi kemudian diajarkan ken atau mempraktekkan kembali cara yang b melakukannya, kemudian siswi disi mengulang-ulang kembali secara berkelom. Lalu menampilkan kembali semua ragam g tari Padduppa.

Pertemuan pertama dilakukan pada, Rabu juli 2022 pukul 15.00-17.00 WITA. I pertemuan ini dilakukan dilapangan. Seperti b sebelum melakukan latihan siswi melaku olahtubuh. Kemudian peneliti menyuruh se siswi menampilkan kembali tari Padduppa dengan iringannya yang telah diajarkan, peneliti mengamati siswi dengan memperhat setiap gerakan yang dilakukan oleh siswi dapat mengetahui kesalahan yang dilakukan.

Pertemuan pertama ini peneliti ken memperagakan ragam gerak yang kurang t dilakukan oleh siswi yaitu ragam kedua y *Madduppa*, dengan posisi kaki kanan ke de lalu melakukan jongkok menyimpan bosara tangan kembali ke depan dada dengan po ujung jari di atas tangan menghadap ke. Selanjutnya diikuti tangan kiri mengayun samping badan kedepan dengan posisi *akk* lanjut serong belakang dengan posisi ang berakhir dengan posisi ujung jari atas dan ken ke depan dada *akkaleo* disamping tangan ka Peneliti memperagakkan ragam tersebut dengan hitungan 6x8 dan memperagakan der

iringan 3x berdasarkan pola gerak dan motif gerak ragam *Madduppa* agar siswi lebih paham. Kemudian kembali dipraktekkan bersama semua siswi 3x dengan hitungan 6x8 juga mempraktekkan dengan iringannya 3x. Lalu diberi waktu istirahat sejenak. Kemudian latihan dilanjutkan dengan menyuruh siswi menampilkan kembali tari Padduppa dari ragam pertama sampai terakhir 2x dilakukan. Diakhir pertemuan peneliti memberikan motivasi kepada siswi agar giat untuk mengikuti latihan.

b. Pertemuan II

Pertemuan pertama pada siklus II ini peneliti melakukan pelatihan menggunakan metode drill dengan cara yaitu peneliti mempraktekkan kembali ragam gerak yang masih banyak dilakukan kesalahan oleh siswi beberapa kali. Kemudian peneliti menyuruh siswi untuk melakukannya secara berulang-ulang perindividu maupun kelompok sampai semuanya benar-benar paham.

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 21 juli 2022, pukul 15.00-17.00 WITA, hampir sama pada pertemuan sebelumnya, siswi melakukan olahtubuh. Kemudian peneliti kembali menyampaikan ragam gerak yang masih dirasa kurang oleh peneliti atau masih banyak dilakukan kesalahan oleh siswi, maka peneliti kembali mempraktekkan ragam gerak *Mappakaraja*. Pada proses latihan peneliti memperagakan pola gerak dan motif ragam gerak *Mappakaraja*, Dengan posisi tangan kiri di ayun dari samping badan dengan posisi ujung jari bawah kedepan posisi ujung jari atas sejajar bahu telapak tangan menghadap kedepan demikian juga dengan tangan kanan sejajar pinggang dan kedua tangan diayun ke arah kiri sentuhan jari tengah telapak tangan menghadap ke atas lalu kembali ke samping badan. Gerak ini juga dilakukan juga ke arah kanan dan kembali mengambil bosara dengan perlahan berdiri dengan posisi awal dan siap melakukan gerak selanjutnya. Dengan melakukan gerakan 3x bersama-sama semua siswi. lalu peneliti menyuruh siswi memperagakan dengan kelompok masing-masing beserta iringannya 3x. lalu memberi waktu kepada semua siswi untuk beristirahat. Setelah istirahat, kembali dilakukan latihan dari ragam pertama sampai ragam terakhir yang dilakukan 2x.

c. Pertemuan III

Pertemuan pertama pada siklus II ini peneliti melakukan pelatihan menggunakan metode drill dengan cara yaitu mengulang kembali ragam gerak yang dirasa agak susah oleh siswi beberapa kali agar siswi paham dengan hitungan kemudian dengan

Sastri: Peningkatan Kemampuan Menari Tari Padduppa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Di SMK Negeri 1

Makassar

musik iringannya, lalu siswi melakukannya se berulang-ulang sampai siswi dapat melakukan dengan benar. Lalu siswi mengulang ker semua ragam gerak tari Padduppa bes iringannya agar kemampuan siswi ter sehingga dapat meningkat.

Pertemuan ketiga dilakukan pada tangga juli 2022 minggu sore pukul 15.00-17.00 WI pada pertemuan ketiga ini peneliti melaku tanya jawab kepada siswi terkait kesuli kesulitan yang dialami pada ragam gerak. Set melakukan tanya jawab dengan siswi, kebany siswi mengatakan mengalami kesulitan p ragam gerak keenam yaitu *Manggampo*, Sebe melakukan pelatihan semua siswi ker melakukan olah tubuh terlebih dahulu. Kemu peneliti kembali memperagakan ragam g dengan melakukan langkah kaki *Tippu* kedepan sambil memindahkan bosara ke tar kiri di depan dada lalu tangan kanan samping badan sejajar bahu dengan sentu jari tengah *Akkaleo*, selanjutnya tangan ke ke bosara lalu menabur ke arah depan, se kanan dengan sentuhan jari tengah dan ker sejajar bahu dengan gerak *Akkaleo*. Gerak dilakukan ke empat arah mata angin, set penari kembali menghadap ke depan dan bo berpindah ke tangan kanan untuk melaku gerakan, ragam gerak ini diperagakan 3x peneliti dengan hitungan 2x8, kemu melanjutkan dengan iringannya yang dilaku bersama-sama dengan siswi 4 sampai Kemudian siswi diberi waktu untuk istirah Setelah itu siswi kembali menampilkan Padduppa dengan kelompok masing-ma beserta iringannya 1x. Pada akhir pertem peneliti memberi motivasi agar siswi lebih melakukan latihan. Juga disampaikan ba pertemuan selanjutnya akan dilakukan evaluas

d. Pertemuan IV (Observasi/ Evaluasi)

Pertemuan keempat ini tanggal 27 juli : pukul 15.00-17.00 WITA. Semua s melakukan kegiatan olah tubuh terlebih dah kemudian peneliti menyuruh siswi u berlatih tari Padduppa terlebih dahulu bers dengan teman-temannya. Lalu peneliti melaku observasi serta evaluasi keterampilan gerak dengan menampilkan semua ragam gerak Padduppa beserta iringannya untuk menget peningkatan keterampilan menari pada si kemudian dilakukan penilaian terha pencapaian aspek yang meliputi aspek wir wirama, dan wirasa dengan indicator yang t ditentukan pada indikator penilaian. Eval

dilakukan berkelompok satu kelompok terdiri dari 4 orang siswi dengan pengambilan nilai secara individu. Adapun aspek dan indikator penilaian tes prakter untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswi ialah:

- Aspek *Wiraga* ditunjukkan pada kemampuan siswi dengan memperagakkan atau mempraktekkan ragam gerak tari paduppa dengan teknik yang baik, berupa kelenturan, keseimbangan, dan ketetapan dalam melakukan setiap ragam gerak tari dan gerak tubuh yang baik sesuai dengan apa yang telah di pelajari dan diajarkan.
- Aspek *Wirama* ditunjukkan pada kemampuan siswa dalam memperagakkan atau mempraktekkan gerak tari sesuai dengan tempo iringannya dan paham terhadap perpindahan – perpindahan setiap ragam gerak.
- Aspek *Wirasa* ditunjukkan pada kemampuan siswa dalam memperagakkan atau mempraktekkan gerak tari Paduppa terhadap dengan penghayatan dan pengekspresian yang baik. Berikut table indikator penelian tes praktek:

	Nama Siswa	Aspek penilaian		
		Wiraga	Wirama	Wirasa
	Jihan Aulia	4	3	3
	Annissa Aulia	4	3	2
	Nurul Mutmai	3	3	3
	Tryindahyanty	4	4	3
	Sitti Indah Sari	3	3	2
	Adelia Fitri Ga	4	3	2
	Nurfadillah	3	2	1
	Widya	3	2	1
	Regina	4	3	3
	Kiki Amelia	4	3	3
	Dian Septiriana	3	3	3
	Astriani Angg	4	4	2
	Hafizah	4	3	3
	Nova Safitri	4	3	3
	Nadiah	3	2	1

Tabel 4.2 : Penilaian tes praktek keterampilan pada siklus II

3. Langkah Mempertanggungjawabkan Latihan

Sastri: Peningkatan Kemampuan Menari Tari Padduppa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Di SMK Negeri 1

Makassar
(Refleksi)

Dari hasil pengamatan serta evaluasi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa yang mengikuti latihan tari Padduppa pada kegiatan ekstrakurikuler tari sudah dapat melakukan dan menampilkan tari Padduppa dengan teknik yang baik berupa kelenturan, keseimbangan dan ketepatan dalam bergaya dengan sangat baik, juga dalam penyelar dengan iringan tari sudah melakukan dengan tempo dan memahami perpindahan-perpindahan setiap ragam gerak dengan baik, dalam penghayatan dan pengekspresian tari Padduppa sudah baik dilakukan oleh siswa. Dengan adanya motivasi dan kemauan siswa untuk berproses menerima materi pelatihan dan metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti sehingga keterampilan gerak dalam menari tari Padduppa dapat meningkat sebelumnya.

1. Hasil peningkatan kemampuan menari tari Padduppa dengan menggunakan metode drill (latihan) pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Makassar

Hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menari tari Padduppa dengan menggunakan metode drill (latihan) pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMK Negeri 1 Makassar, dimana metode drill adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan cara guru memberikan latihan agar peserta didik memiliki ketangkasan keterampilan yang lebih tinggi. Adanya penggunaan metode drill yang dilakukan sesuai dengan materi yang disajikan akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam menari tari sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dimana penerapannya, Langkah – Langkah dalam menggunakan metode drill ini terdiri beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

(a) Peneliti menjelaskan mengenai tujuan pelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran dan juga menjelaskan tentang metode pembelajaran yang akan digunakan nantinya.

(b) memberikan materi pembelajaran di dalam pelaksanaannya guru mempraktekkan yang akan dipelajari. Pada saat mempraktekkan seluruh siswa mengikuti gerakan yang dilaku-

oleh guru. Proses ini dilakukan secara berulang sampai para siswa menghafal setiap gerakannya.

(c) Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok

(d) Selama kegiatan latihan berlangsung, maka peneliti juga akan mengamati sembari memberikan masukan jika terdapat kesalahan dari gerakan atau teknik gerak yang dilakukan oleh siswa.

(e) Peneliti memberikan evaluasi berupa tes praktek dari apa yang telah dilatihkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua siklus dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menari

a. Hasil evaluasi pada tindakan siklus I

Kegiatan evaluasi yang dilakukan pada siklus I, peneliti melakukan evaluasi penilaian tes praktek yaitu penilaian keterampilan gerak tari Padduppa dengan aspek dan indikator yang telah ditentukan yaitu:

1. Aspek wiraga dengan indikator pencapaian mampu memperagakan atau mempraktekkan gerak tari Padduppa dengan teknik yang baik berupa kelenturan, ketepatan dan keseimbangan dalam melakukan setiap ragam gerak tari Padduppa
2. Aspek wirama dengan indikator pencapaian mampu memperagakan atau mempraktekkan setiap ragam gerak tari Padduppa beserta iringannya dengan tempo dan paham terhadap perpindahan-perpindahan setiap ragam gerak.
3. Aspek yang ketiga yaitu wirasa dengan indikator pencapaian mampu memperagakan atau mempraktekkan tari Padduppa dengan penghayatan dan pengekspresian yang baik. Penilaian ini dilakukan oleh siswa secara berkelompok yang terdiri dari 4 orang siswa setiap kelompok dengan jumlah

Sastri: Peningkatan Kemampuan Menari Tari Padduppa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Di SMK Negeri 1 Makassar

semua siswi 15 orang dengan cara penilaian secara individu. Hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Nama Siswa	Aspek penilaian	
	W ₁	W ₂
Jihan Aulia	3	3
Annissa Aulia S	3	2
Nurul Mutmainn	3	2
Tryindahyanty A	4	3
Sitti Indah Sari	3	3
Adelia Fitri Gani	3	3
Nurfadillah	2	2
Widya	2	2
Regina	3	3
Kiki Amelia	3	3
Dian Septiriani	2	1
Astriani Anggun	4	3
Hafizah	2	2
Nova Safitri	3	3
Nadiah	2	2

Tabel 4.3: Hasil penilaian tes pra keterampilan pada siklus I

Keterangan:

Skor	Kriteria Penilaian
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Menghitung rata rata nilai siswa :

$$\text{Rumus} = X = \frac{\sum^{n1}}{\sum^n} \times 100\%$$

$$\sum^n$$

$$= \frac{105}{15} \times 100\%$$

$$= 7,0$$

$$= 7,0$$

Menghitung Peningkatan Keterampilan Gerak Tari:

$$\text{Rumus} = P = \frac{\text{jumlah siswi tuntas}}{\text{Jumlah siswi}} \times 100\%$$

$$\text{Jumlah siswi}$$

$$P = \frac{8}{15} \times 100\%$$

$$= 53,3\%$$

$$P = 53,3\%$$

Dari perhitungan yang dilakukan pada siklus I dengan menggunakan rumus prosentase ketuntasan belajar, diperoleh prosentase hasil pada siklus I sebesar 53.3% dengan nilai rata-rata 7.0 dengan siswi yang mencapai nilai baik sebanyak 8 orang dari 15 siswi.

b. Hasil evaluasi pada tindakan siklus II

Proses pelaksanaan pelatihan pada siklus II berlangsung lebih baik dibandingkan proses pelatihan pada siklus I sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pada pelatihan siklus II ini dilaksanakan pada sore hari dimana waktu pulang sekolah. Pada siklus II ini penilaian yang dilakukan oleh peneliti masih sama dengan penilaian yang dilakukan pada siklus I dengan melakukan evaluasi tes praktek yaitu keterampilan gerak tari Padduppa dengan aspek dan indikator yang telah ditentukan yaitu aspek wiraga dengan indikator pencapaian mampu memperagakan atau mempraktekkan gerak tari Padduppa dengan tehnik yang baik berupa kelenturan, ketepatan dan keseimbangan dalam melakukan setiap ragam gerak tari Padduppa. Yang kedua yaitu aspek wirama dengan indikator pencapaian mampu memperagakan atau mempraktekkan setiap ragam gerak tari Padduppa beserta iringannya dengan tempo dan paham terhadap perpindahan-perpindahan setiap ragam gerak. aspek yang ketiga yaitu wirasa dengan indikator pencapaian mampu memperagakan atau mempraktekkan tari Padduppa dengan penghayatan dan pengekspresian yang baik. Penilaian ini dilakukan oleh siswi secara berkelompok yang terdiri dari 4 orang siswi setiap kelompok dengan jumlah semua siswi 15 orang dengan cara penilaian secara individu. Hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Aspek penilaian	
-----------------	--

Sastri: Peningkatan Kemampuan Menari Tari Padduppa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Di SMK Negeri 1 Makassar

Nama Siswa	Wirag	V
Jihan Aulia	4	3
Annissa Aulia	4	3
Nurul Mutmai	3	3
Tryindahyanty	4	4
Sitti Indah Sar	3	3
Adelia Fitri Ga	4	3
Nurfadillah	3	2
Widya	3	2
Regina	4	3
Kiki Amelia	4	3
Dian Septirian	3	3
Astriani Angg	4	4
Hafizah	4	3
Nova Safitri	4	3
Nadiah	3	2

Tabel 4.4: Hasil penilaian tes pra keterampilan pada siklus II

Keterangan:

Skor	Kriteria Penilaian
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Menghitung rata rata nilai siswa :

$$\text{Rumus} = X = \frac{\sum^{n1}}{\sum^n} \times 100\%$$

$$\sum^n$$

$$= \frac{132}{15} \times 100\%$$

$$= 8,8$$

Menghitung Peningkatan Keterampilan G Tari:

$$\text{Rumus} = P = \frac{\text{jumlah siswi tuntas}}{\text{Jumlah siswi}} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{15} \times 100\%$$

$$= 80\%$$

Setelah dilakukan penilaian melalui 2 siklus maka dapat diperoleh nilai siswa dari 15 siswa dimana yang mendapatkan nilai SB (Sangat Baik) sebanyak 5 orang, kemudian yang mendapatkan nilai B (Baik) sebanyak 7 orang, dan terakhir yang mendapatkan nilai C (Cukup) sebanyak 3 orang.

Dari perhitungan yang dilakukan pada siklus II dengan menggunakan rumus prosentase ketuntasan belajar, diperoleh prosentase hasil pada siklus II sebesar 80% dengan nilai rata-rata 8,8 dengan siswi yang mencapai nilai baik sebanyak 12 orang dari 15 orang siswi.

1. Perbandingan Antar Siklus

Untuk melihat perbandingan antar siklus dapat dilihat pada table berikut:

Persentase Keterampilan	Pra Sik	Siklus
Siswa yang terampil	2	8
Persentase penilaian	13,3%	53,3%

Tabel 4.5: Perbandingan antar siklus

Dari table di atas dapat dilihat perbandingan persentase penilaian dari pra siklus atau pra tindakan, ke siklus I dan ke siklus II. Dapat dilihat pada pra siklus atau pra tindakan persentase penilaian yaitu 13,3% dengan jumlah siswi terampil hanya 2 orang, pada siklus I persentase penilaian meningkat menjadi 53,3% dengan jumlah siswi terampil 8 orang dan pada siklus II meningkat menjadi 80% dengan jumlah siswi terampil sebanyak 12 orang. Dari pra siklus ke siklus I naik sebanyak 40% dan dari siklus I ke siklus II naik sebanyak 27%.

B. Pembahasan

2. Proses Pembelajaran Gerak Tari Paduppa Menggunakan Metode

Sastri: Peningkatan Kemampuan Menari Tari Padduppa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Di SMK Negeri 1

Drill Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMK Negeri 1 Makassar

Dari hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode drill yang telah dilakukan dalam 2 siklus, diperoleh beberapa temuan hasil tindakan sebagai berikut:

Hasil yang diperoleh menunjukkan penggunaan metode drill berjalan dengan baik melalui perbaikan disetiap siklus. Penggunaan metode drill tersebut memberikan dampak yang baik bagi siswi, dilihat dari peningkatan kemampuan menari dalam melakukan tari Padduppa pada setiap ragam gerak disetiap pertemuan, baik itu pada siklus I dan siklus II. Dalam proses pelaksanaan latihan siklus I dilakukan dengan mengajarkan 2 ragam gerak pada setiap pertemuan secara berulang 2 sampai 3x pengulangan. Dari perhitungan yang dilakukan pada siklus I dengan menggunakan rumus prosentase ketuntasan belajar, diperoleh prosentase hasil pada siklus I sebesar 53.3% dengan nilai rata-rata 7,0 dengan siswi yang mencapai nilai baik sebanyak 8 orang dari 15 siswi. Hal ini terjadi karena:

1). Pada siklus I peneliti melakukan latihan pada sore hari jam 15.00- 17-00 WITA yang menyebabkan siswi kurang perhatian pada saat peneliti memperagakan materi latihan, akibat dari kelelahan setelah belajar .

2). Pertemuan pada siklus satu yang masih kurang sehingga perlu dilaksanakan siklus II untuk memperbaiki kesalahan dan kesulitan yang dialami oleh siswi.

3). Pengulangan setiap ragam gerak pada siklus I masih kurang sehingga belum tercapai pencapaian aspek wiraga, wiraama dan wirasa.

3. Hasil peningkatan kemampuan menari tari Padduppa dengan menggunakan metode drill (latihan) pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMK Negeri 1 Makassar

Pada proses pelaksanaan siklus II dilakukan pendalaman latihan tari Padduppa secara berulang 3x sampai 6x pengulangan dengan bersungguh-

sungguh dalam melakukannya, serta memperbaiki kesalahan serta kesulitan gerak yang dialami oleh siswi. Dari hasil perhitungan yang dilakukan pada siklus II dengan menggunakan rumus prosentase ketuntasan belajar, diperoleh prosentase hasil pada siklus II sebesar 80% dengan nilai rata-rata 8,8 dengan siswi yang mencapai nilai baik sebanyak 12 orang dari 15 orang siswi. Dapat dilihat dari tindakan siklus II siswi mengalami peningkatan dengan adanya motivasi dan kemauan siswi untuk berproses dan menerima materi pelatihan dan metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti.

Pada proses pelaksanaan tindakan siklus I dan tindakan siklus II peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan metode drill Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein (2002: 89) yaitu:

1) Fase pemberian latihan.

2) Langkah pelaksanaan latihan.

3) Fase mempertanggungjawabkan latihan.

Proses pemberian latihan juga dilakukan secara berulang-ulang sehingga latihan tari Padduppa yang dilakukan oleh siswi semakin melekat, terbiasa dan terampil. Mengacu pada teori dalam buku Nana Sudjana, Metode Drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen (Nana Sudjana, 1991: 86). Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan karena proses pelatihan dan berlatih yang dilakukan secara berulang-ulang, serta melaksanakan pelatihan dengan langkah- langkah metode drill.

Sastri: Peningkatan Kemampuan Menari Tari Padduppa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Di SMK Negeri 1 Makassar

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai penelitian yang berjudul Peningkatan kemampuan Menari Tari Padduppa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Di SMK Negeri 1 Makassar. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses penggunaan metode drill pada pembelajaran tari Padduppa di SMK Negeri 1 Makassar yang diikuti oleh siswi kelas X, XI dan XII sebanyak 15 orang. Pada pemberian tindakan siklus I dan siklus II dapat terlaksana dengan baik. proses latihan tari Padduppa sudah sesuai dengan yang diinginkan yaitu pembelajaran menekankan pada proses latihan untuk meningkatkan kemampuan gerak tari yang dilihat dari pencapaian aspek wiraga, wirama, dan wirasa dengan indikator penilaian yang telah ditentukan.

2. Penggunaan metode drill pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Makassar terbukti dapat meningkatkan keterampilan menari siswi. Adapun aspek yang menjadi patokan keberhasilan siswi yaitu aspek wiraga, wirama dan wirasa dan indikator penilaiannya. Dapat dilihat pada pra siklus atau pra tindakan persentase penilaian yaitu 13,3% dengan jumlah siswi terampil hanya 2 orang, pada siklus I persentase penilaian meningkat menjadi 53,3% dengan jumlah siswi terampil 8 orang dan pada siklus II meningkat menjadi 80% dengan jumlah siswi terampil sebanyak 12 orang. Dari pra siklus ke siklus I naik sebanyak 40% dan dari siklus I ke siklus II naik sebanyak 27%.

B. Saran

Melihat kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yang Peningkatan kemampuan Menari Tari Padduppa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Di SMK Negeri 1

Makassar, maka disarankan sebagai berikut:

1). Sebaiknya guru mata pelajaran seni budaya atau pembina kegiatan ekstrakurikuler tari melaksanakan latihan tari lebih maksimal, agar dapat menjadi bekal bagi siswa dimasa yang akan datang.

2). Perlunya dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tari di Sekolah agar siswa dapat menyalurkan bakat yang mereka miliki melalui kegiatan tersebut.

3). Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar siswa agar dapat memilih metode atau strategi yang tepat dalam mengajar agar siswa lebih bersemangat.

4). Metode drill (latihan) ini cocok digunakan dalam pembelajaran praktek teruma bagi kegiatan ekstrakurikuler tari.

Sastri: Peningkatan Kemampuan Menari Tari Padduppa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Di SMK Negeri 1 Makassar

DAFTAR PUSTAKA

Abdurachman, Rosjid & Rusliana. Iyus. 1979. *Pendidikan Kesenian Seni Tari III Untuk SPG*. Jakarta: Angkasa

Agung, D. E. 2017. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Aziz, Hamka Abdul. 2011. *Pendidikan Karater Berpusat pada Hati*. Jakarta: AL- Marwadi.

Cahyana, Ucu. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Dewi, S. (2018). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menari Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Gerak Dasar Tari) Melalui Metode Drill di Kelas VII. I SMP Negeri 18 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

Djamarah, Syaiful Bahri. Aswan Zein. 2010. *Strategi belajar mengajar*, Jakarta.

Haris, Abdul, 2017. *Metode Pakem Melalui Pemanfaatan Properti Untuk Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Seni Tari Di Kelas XI MA DDI Cambalagi Kabupaten Maros*. Skripsi. Pendidikan Sendratasik. Seni dan Desain. Universitas Negeri Makassar.

Jamilah, J., & Saenal, S. (2020, January). NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM TARI PADDUPPA PADA MASYARAKAT BUGIS. In Seminar Nasional Kearifan Lokal dalam Pendidikan Seni di Era Kemajuan Teknologi.

Noor, Juliansyah. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia.

Rafika, Tria. 2012. *Peningkatan Keterampilan Menari Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri II Sawangan Kabupaten Magelang*. Skripsi. Seni Tari. Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sriningsih, Endang. 2015. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menginterpretasikan Peta Tentang Pola dan Bentuk Muka Bumi Melalui Media Peta Kelas IX SMP Negeri 2 Ampelgading Pada Semester II tahun ajaran 2014/2015*. Jurnal. STIT Pematang.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
Sudjana Nana, 2017. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Tokan, P Ratu Ile. 2016. *Menejemen Penelitian Guru*. Jakarta: Grasindo.